

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku dan budaya di setiap masing-masing daerah. Salah satu suku yang terdapat di Indonesia yaitu suku Betawi. Suku Betawi merupakan perpaduan antara penduduk pribumi Batavia atau Jakarta dengan suku-suku bangsa lainnya yang datang ke wilayah tersebut. Berkembangnya suku Betawi hingga menjadi penduduk tetap di DKI Jakarta sangat berpengaruh ke daerah pinggiran sampai ke perbatasan. Bekasi merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta sehingga sebagian besar penduduknya dapat dikatakan sebagai orang Betawi, kebudayaan yang ada di Bekasi pun tidak terlepas dari budaya Betawi. Salah satu wilayah yang di pengaruhi budaya Betawi adalah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Ruchiat (2003, hlm. 15–16) mengemukakan bahwa wilayah Betawi dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama dinamakan Betawi Tengah atau Betawi Kota dan dinamakan Betawi Pinggiran. Dalam hal ini wilayah Bekasi termasuk dalam Betawi Pinggiran yang pada masa-masa yang lalu oleh Betawi Tengah disebut Betawi Ora.

Kabupaten Bekasi masuk ke dalam wilayah Betawi pinggiran atau Betawi ora. Bekasi di kenal dengan sebutan *Bumi Patriot*, yaitu suatu daerah yang sangat di jaga oleh pembela tanah air sampai titik darah penghabisan untuk merebut kemerdekaan pada masa penjajahan. Sebagai bentuk penegasan bahwa Bekasi merupakan kotanya patriot, pemerintah dan masyarakat membangun beberapa monumen yang tersebar di beberapa wilayah Bekasi dan terdapat nama jalan yang didasarkan oleh nama para pejuang (Kusnawan, 2006, hlm. 259). Banyaknya para pejuang yang masuk ke wilayah Bekasi pada masa penjajahan dari beberapa wilayah dan suku yang berbeda yang pada akhirnya keberagaman suku tersebut mengalami percampuran melalui pembauran masyarakat sehingga menciptakan identitas baru yang di sebut dengan masyarakat Bekasi. Kekhasan masyarakat Bekasi dapat di lihat dari bahasa yang memiliki logat tersendiri karena bahasa yang dihasilkan berdasarkan percampuran dari etnis Betawi, Cina, Banten dan Jawa Barat (Kusnawan, 2006, hlm. 11).

Penjelasan di atas memperjelas bahwa kebudayaan Bekasi mengalami akulturasi dari berbagai suku yang masuk ke wilayah Bekasi mulai dari Cina, India, Arab dan Melayu. Bekasi yang termasuk dalam Betawi pinggiran mendapatkan pengaruh yang sangat besar baik dalam keseniannya maupun budayanya. Salah satu yang mendapatkan pengaruh tersebut yaitu dalam bidang seni tari, dari struktur koreografi, rias dan busananya. Melihat keberagaman yang ada di wilayah Bekasi, masyarakat di daerah tersebut pun berusaha menggali potensi dalam bidang seni tari. Seiring perkembangan zaman, jenis tari yang ada di daerah Bekasi pun tumbuh dan berkembang dengan baik salah satunya tari kreasi.

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (Jazuli, 1994, hlm. 1), maka dapat disimpulkan seni tari adalah suatu seni yang dihasilkan berdasarkan gerak yang indah dan tingkah laku seseorang yang dapat menjadi alat komunikasi yang diungkapkan melalui gerak seorang penari. Salah satu jenis tari yang berkembang di daerah Bekasi yaitu tari kreasi, tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada (Jazuli, 1994, hlm. 76). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tari kreasi merupakan tari yang pola geraknya berdasarkan pengembangan dari tari tradisional.

Salah satu upaya masyarakat dalam menggali potensi dalam mengembangkan kesenian terutama dalam bidang seni tari yaitu dengan mengadakan pelatihan di sanggar tari. Terdapat beberapa sanggar tari yang berada di daerah Bekasi salah satunya Sanggar Margasari Kacrit Putra yang didirikan pada tahun 1937 oleh Bapak Iken kemudian di teruskan oleh Bapak Kombo, Bapak Kacrit, Bapak Supri Kacrit dan sampai sekarang Sanggar Margasari Kacrit Putra di kelola oleh Bapak Samsudin atau Udin Kacrit. Sanggar ini berlokasi di Jl. Kp. Jati Mulya No. 44 Kelurahan Jati Mulya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

Sanggar Margasari Kacrit Putra pada awalnya hanya mengangkat kesenian Topeng Betawi, pada tahun 2008 baru memulai pelatihan tari untuk melestarikan dan mengembangkan Tari Betawi khususnya di daerah Bekasi. Ada beberapa karya tari yang diciptakan di sanggar ini, seperti : *Tari Nindak Nandak*, *Tari Serendong Ajer*, *Tari Talak Sejantu*, *Tari Binar Kemuning*, *Tari Geol Manis*, dan *Tari*

*Kembang Dare*. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Tari Serendong Ajer karena tarian ini memiliki banyak pengembangan gerak kewer dari Tari Cokok serta beberapa gerak jembatan dalam Tari Topeng Betawi dan penggunaan properti dalam tarian ini. Selain pengembangan gerakannya, busana yang digunakan pada Tari Serendong Ajer berdasarkan pengembangan dari Tari Topeng dan Tari cokok dengan beberapa sentuhan etnik Minang dan Cina. Tari Serendong Ajer merupakan salah satu tari kreasi baru yang diciptakan oleh Selvia Erviliani di bantu dengan suaminya Samsudin atau Udin Kacrit pada tahun 2011 di Sanggar Margasari Kacrit Putra Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Kata *Serendong* diambil dari nama tanaman yang berjuntai dan mempunyai bunga yang indah dan cantik tetapi jarang diketahui, sedangkan kata *Ajer* bermakna murah senyum atau ceria. Tarian ini berpijak pada gerak Tari Cokok dan Tari Topeng Betawi yang dikembangkan dengan musik tradisional gambang kromong yang dikolaborasikan dengan rebana, *keyboard*, drum, terompet dan bass. Busana yang digunakan pada penari terinspirasi dari Tari Topeng Betawi dengan beberapa pengembangan yaitu, *baju kebaya undak tiga*, *celana pangsi (panjang)*, *hiasan bunga*, *toka-toka*, *ampreng*, *hiasan kepala kembang tinggi*, *sumpit*, *selendang*, *hiasan dahi*, *hiasan belakang*, dan *rok andong*. Rias yang digunakan pada Tari Serendong Ajer menggunakan rias korektif dan Tari Serendong Ajer menggunakan properti yaitu berupa selendang dan kipas sebagai alat penunjang nilai estetis gerak.

Dari sekian banyak karya tari yang ada di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi, Tari Serendong Ajer karya Selvia Erviliani di bantu oleh suaminya Samsudin atau Udin Kacrit yang menggunakan pola gerakannya berdasarkan pengembangan gerak Tari Cokok dan Tari Topeng Betawi, busana dengan sentuhan etnik Minang dan Cina serta properti yang digunakan menjadi daya tarik tersendiri untuk lebih di kaji sebagai objek penelitian. Tari Serendong Ajer diciptakan pada tahun 2011, yang bermula pada tahun 2010 Sanggar Margasari Kacrit Putra dalam misinya mengikuti Karnaval Karya Generasi Muda yang bertempat di Lampung. Dengan mengikuti karnaval tersebut Sanggar Margasari Kacrit Putra melakukan arak-arakan dengan durasi yang sangat panjang, namun pada saat itu belum menggunakan properti. Pada tahun 2011 dari arak-arakan tersebut dibakukan menjadi sebuah tarian yang saat ini di kenal dengan Tari

Serendong Ajer dengan durasi hanya sekitar 5 menit dan menggunakan properti berupa selendang dan kipas sebagai alat penunjang nilai estetis.

Tari Serendong Ajer menceritakan tentang kehidupan masyarakat Betawi yang senang berkumpul, berbincang dan cantik yang digambarkan oleh bunga serendong serta murah senyum karena itulah tarian ini dinamakan Tari Serendong Ajer. Tarian ini dibawakan dengan cara berkelompok yang memuat gerak dari pengembangan Tari Cokek dan Tari Topeng Betawi serta menggunakan kipas sebagai properti dengan diiringi musik gambang kromong yang di kolaborasikan dengan alat musik lainnya, sehingga tarian ini memiliki daya tarik tersendiri.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan agar tidak ada kesalahan terhadap Tari Serendong Ajer dari segi koreografi, busana, rias, properti serta musik yang digunakan. Lebih jelasnya peneliti akan menganalisis koreografi, rias, busana, properti yang digunakan dan makna Tari Serendong Ajer. Peneliti tertarik mengangkat permasalahan Tari Serendong Ajer tersebut ke dalam penelitian yang berjudul **“Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi”**. Penelitian Tari Serendong Ajer ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan gerak pada tarian tersebut, busana serta properti yang digunakan dan makna yang terdapat dalam Tari Serendong Ajer. Penelitian pun dilakukan guna menjaga keasliannya, kelestariannya serta ciri khas atau keunikan dari Tari Serendong Ajer.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan, agar menjadi batasan masalah dalam penelitian yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana koreografi Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra di Kabupaten Bekasi?
- 1.2.2 Bagaimana rias, busana dan properti yang digunakan pada Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi?
- 1.2.3 Bagaimana makna Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum :

Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan memahami makna dari Tari Serendong Ajer pada pertunjukan tari di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi.

Tujuan Khusus :

- 1.3.1 Memahami koreografi Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra di Kabupaten Bekasi.
- 1.3.2 Memahami rias, busana dan properti yang digunakan pada Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi.
- 1.3.3 Memahami makna Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di dapatkan dalam penelitian ini meliputi di bagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian yang berjudul Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan yang baru serta dapat menambah wawasan terhadap kebudayaan yang ada di Kabupaten Bekasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Peneliti**

Dengan adanya pengelitiaan tentang Tari Serendong ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi ini dapat menjadi sebuah pengalaman, pengetahuan serta wawasan mengenai Tari Serendong Ajer di Kabupaten Bekasi dari latar belakang, gerak, musik, rias dan busana.

##### **2. Departemen Pendidikan Tari**

Penelitian yang berjudul Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra diharapkan dapat menambah wawasan

mengenai Tari Serendong Ajer di Kabupaten Bekasi serta meningkatkan apresiasi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari khususnya bagi seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

### 3. Masyarakat

Dengan adanya penelitian tentang Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra diharapkan masyarakat dapat mempelajari bahkan melestarikan dan meningkatkan rasa bangga terhadap kesenian Kabupaten Bekasi khususnya pada Tari Serendong Ajer.

### 4. Pelaku Seni

Dengan adanya penelitian Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra, peneliti berharap dapat memberikan informasi, inspirasi serta motivasi bagi pelaku seni lainnya agar dapat mengembangkan kesenian Betawi khususnya di daerah Kabupaten Bekasi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang digunakan peneliti pada penulisan skripsi yaitu sebagai berikut.

### **BAB I Pendahuluan**

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang yang membahas tentang Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi. Membahas masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya mengenai koreografi, rias, busana serta makna dari Tari Serendong Ajer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara umum mengenai Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini tertuju untuk berbagai pihak diantaranya, peneliti, masyarakat, Departemen Pendidikan Seni Tari UPI Bandung dan pihak lainnya.

### **BAB II Kajian Teori**

Bab kajian teori akan membahas mengenai teori yang digunakan untuk melandasi penelitian mengenai Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit

Putra Kabupaten Bekasi sehingga dapat menjadi referensi dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan diantaranya kajian tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan namun dalam fokus penelitian yang berbeda. Pada bab ini pun di dukung oleh teori-teori yang relevan sebagai rujukan pada bagian pembahasan dalam penelitian dengan di payungi oleh teori Etnokoreologi yang di bantu dengan beberapa teori lainnya yaitu, koreografi, rias , busana, dan properti tari.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab metode penelitian akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena itu peneliti akan menganalisis data yang di peroleh dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang ada di lapangan dengan apa adanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Dengan adanya tahapan ini penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan mengenai Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bab temuan dan pembahasan akan menjelaskan pemaparan peneliti mengenai temuan yang menjadi permasalahan penelitian yaitu koreografi, rias, busana dan makna Tari Serendong Ajer di Sanggar Margasari Kacrit Putra Kabupaten Bekasi. Untuk menganalisisnya peneliti merujuk pada teori yang digunakan pada Bab 2, yaitu teori tentang Etnokoreologi, koreografi, rias, busana dan properti tari.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab kesimpulan dan saran akan memuat mengenai kesimpulan dari hasil temuan penelitian, kesimpulan tersebut di buat secara singkat dan jelas dan padat. Untuk saran ditujukan bagi pihak yang terkait pada proses penggarapan Tari Serendong Ajer , bagi masyarakat luas dan penikmat seni.

Bagian akhir yang terdapat pada skripsi ini akan di lengkapi dengan daftar pustaka yang memperkuat sumber-sumber rujukan baik dari buku maupun jurnal online. Peneliti juga menyertakan lampiran sebagai penguat data penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi dan lainnya. Pembahasan yang terdapat pada skripsi ini akan diakhiri dengan riwayat hidup peneliti.

